Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 3238-3243
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.3665

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pariwisata Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Risiko Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Sub Sektor Perusahaan Pariwisata, Perhotelan, Restoran dan Kapal Pesiar yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)

Rindi Silvine Aprilia, Risal Rinofah, Pristin Prima Sari
Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Correspondence: rindisilviaprilia@gmail.com, risal.rinofah@ust.ac.id, pristin.primas@ust.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahan sektor pariwisata sebelum dan pada masa pandemi covid-19 serta untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap risiko kebangkrutan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Metode pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 30 perusahaan dengan total 120 data. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yaitu menggunakan *wilcoxson signed ranks test.* Sedangkan untuk uji pengaruh kinerja keuangan terhadap risiko kebangkrutan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari uji beda menggunakan menggunakan *wilcoxson signed ranks test* yaitu tidak terdapat perbedaan *current ratio* dan *debt to asset ratio* sebelum dan pada masa pandemi covid-19, sedangkan pada rasio lainnya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Pada hasil uji pengaruh menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa *quick ratio* sebelum pandemi covid-19 berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan, sedangkan rasio lainnya tidak berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan sebelum pandemi. Pada masa pandemi covid-19 rasio ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan perusahaan, sedangkan rasio CR, QR dan DAR berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan; Pandemi Covid-19; Pariwisata; Risiko Kebangkrutan

Abstract. *This study aims to determine differences in the financial performance of companies in the tourism sector before and during the Covid-19 pandemic and to determine the effect of financial performance as seen from the profitability ratios, liquidity ratios and solvency ratios on the risk of company bankruptcy. The sample used in this study is tourism sector companies listed on the IDX for the 2018-2021 period. The data collection method used a purposive sampling method and obtained 30 companies with a total of 120 data. The analysis technique used to determine differences in financial performance is using the Wilcoxson Signed Ranks Test. Meanwhile, to test the effect of financial performance on bankruptcy risk using multiple linear regression analysis techniques. The results of the different tests using the Wilcoxson Signed Ranks Test are that there is no difference in current ratio and debt to asset ratio before and during the Covid-19 pandemic, while in other ratios there is no difference in financial performance before and during the the covid-19 pandemic. The results of the influence test using the multiple linear regression analysis technique stated that the Quick Ratio (QR) before the Covid-19 pandemic had an effect on bankruptcy risk, while other ratios had no effect on bankruptcy risk before the pandemic. During the Covid-19 pandemic the ratios of ROA, ROE and DER did not affect the risk of company bankruptcy, while the ratios of CR, QR and DAR had an effect on bankruptcy risk.*

Keywords: *Financial Performance; Covid-19 pandemic; Tourist; Bankruptcy Risk*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan wabah global yang mempunyai dampak buruk bagi seluruh manusia dan sosial. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah menyebar dengan luas dan cepat ke 210 negara di dunia tidak terkecuali Indonesia (Sugihamretha, 2020). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Pandemi Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang perlu dan harus menjadi perhatian Internasional (WHO, 2020). Sehingga untuk membatasi penyebaran Pandemi Covid-19 diberlakukan sistem lockdown atau melarang seluruh negara atau kota-kota yang paling terdampak Pandemi Covid-19 untuk memasuki wilayah perbatasan mereka (Fotiadis et al., 2021).

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini memiliki dampak yang besar bagi berbagai faktor, tidak hanya berdampak pada sektor sosial, sektor pendidikan dan sektor ekonomi saja akan tetapi Pandemi Covid-19 juga berdampak pada sektor pariwisata (Utami & Kafabih, 2021).

Hal tersebut terjadi karena adanya pemberlakuan *lockdown* dan juga pembatasan sosial besar-besaran (PSBB) di Indonesia, sehingga sektor pariwisata sudah pasti merasakan dampak dari adanya pandemi ini (Bascha et al., 2020). Tekanan terhadap sektor pariwisata dapat dilihat dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan Januari sampai dengan Mei 2020 dengan total kunjungan sebesar 2,9 juta. Jumlah tersebut menurun 53,36 persen dari tahun sebelumnya yang memiliki total kunjungan sebesar 6,3 juta kunjungan (BPS, 2020). Selain dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, penurunan juga terjadi pada kunjungan wisatawan lokal atau domestik, hal tersebut disebabkan karena masyarakat Indonesia enggan untuk melakukan perjalanan wisata disebabkan karena adanya kekhawatiran akan dampak dari penularan Pandemi Covid-19 (Kartiko, 2020).

Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara membuat sebanyak 82,45% perusahaan sektor pariwisata mengalami penurunan pendapatan (BPS, 2020). Penurunan wisatawan yang menyebabkan menurunnya pendapatan yang terjadi akibat dari adanya pandemi Covid-19 tersebut membuat sektor pariwisata mengalami penurunan kinerja (Utami & Kafabih, 2021). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu (Esomar & Christianty, 2021).

Penurunan kinerja pada perusahaan ini disebabkan karena aktivitas operasional perusahaan terganggu sehingga mempengaruhi kondisi dan juga performa perusahaan. Penurunan pendapatan yang terjadi mengharuskan perusahaan harus selalu membayar biaya-biaya tetapnya (Kurniawan, 2021). Akibat dari hal tersebut beberapa perusahaan sektor pariwisata mengumumkan bahwa mereka harus menutup bisnisnya sementara dalam kurun waktu yang belum dapat ditentukan (Bascha et al., 2020). Penurunan pendapatan pada masa Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan lebih dari sebanyak 2.000 hotel dan 8.000 restoran terpaksa ditutup (Gunawan, 2020). Akibat dari adanya pandemi Covid-19 membuat sektor pariwisata mengalami penurunan pendapatan dan laba usaha. Penurunan yang terjadi akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan pada masa pandemi Covid-19 ini tentu berbeda dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum adanya pandemi Covid-19. Kesulitan keuangan dalam perusahaan selain mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, juga memungkinkan adanya indikasi financial distress untuk itu perlu dilakukan penelitian terhadap perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor pariwisata sebelum dan pada masa pandemi terhadap resiko kebangkrutan. Analisis kinerja keuangan ini dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilias, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, sedangkan model peramalan kebangkrutan yang digunakan yaitu Model *Altman Z- Score* Modifikasi.

Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dari suatu perusahaan yang akan dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan ataupun prestasi yang telah diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan, informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan (Hanafi & Halim, 2018).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis kinerja keuangan dari suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh seorang manajemen dengan tujuan untuk dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik perusahaan serta untuk dapat mencapai tujuan perusahaan (Utami & Kafabih, 2021). Analisis kinerja keuangan ini dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Menurut Hanafi (2018), rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio likuiditas sendiri merupakan rasio yang dapat

digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya sedangkan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Dewi, 2016).

Risiko Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan suatu peristiwa menurunnya kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan karena perusahaan tidak sanggup memenuhi kewajibannya kepada debitur. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk terus menjalankan usahanya yang membuat tujuan dalam mencapai keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan tidak dapat terpenuhi (Afiqoh & Laila, 2018). Risiko kebangkrutan perusahaan dapat diprediksi menggunakan teknik analisis laporan keuangan menggunakan metode Altman Modifikasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pariwisata, sub sektor pariwisata, perhotelan, restoran dan kapal pesiar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jumlah populasi pada perusahaan sektor pariwisata sebanyak 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling.* Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka didapatkan jumlah perusahaan pariwisata yang dijadikan sampel sebanyak 30 perusahaan sktor pariwisata dengan total 120 laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 menggunakan uji *Wilcoxon sign rank tests.* Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap risiko kebangkrutan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan uji t dan uji F.

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Wilcoxon

	ROA_PM - ROA_Sbl	ROE_PM - ROE_Sbl	CR_PM - CR_Sbl	QR_PM - QR_Sbl	DAR_PM - DAR_Sbl	DER_PM - DER_Sbl
Z	-5,661[b]	-5,720[b]	-1,620[b]	-2,959[b]	-2,451[c]	-2,893[c]
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,105	0,003	0,014	0,004

Sumber: data olahan

Hasil uji wilcoxon yaitu sebagai berikut :

1. Pada rasio *Return On Asset* (ROA) nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang menunjukan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi covid-19.
2. Pada rasio *Return On Equity* (ROE) nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang menunjukan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi covid-19.
3. Pada *Current Ratio* (CR) nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,105 yang menunjukan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi covid-19.
4. Pada *Quick Ratio* (QR) nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,003 yang menunjukan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi covid-19.
5. Pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,014 yang menunjukan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi covid-19.
6. pada *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,004 yang menunjukan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan kinerja keuangan

Tabel 2
Hasil Uji t (Sebelum Pandemi Covid-19)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,761	2,113		-1,307	0,198
	ROA_Sbl	-58,028	45,617	-0,141	-1,272	0,210
	ROE_Sbl	42,578	29,946	0,163	1,422	0,162
	CR_Sbl	0,940	0,731	0,208	1,286	0,205
	QR_Sbl	3,526	0,738	0,780	4,779	0,000
	DAR_Sbl	-4,198	8,762	-0,029	-0,479	0,634
	DER_Sbl	1,248	1,879	0,039	0,664	0,510

Sumber: data olahan

Hasil uji t sebelum pandemi covid-19 yaitu sebagai berikut :

1. Nilai signifikasi *Return On Asset* (ROA) sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,210 > 0,05. Sehingga rasio *Return On Asset* (ROA) sebelum pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap risiko kebangkutan.
2. Nilai signifikasi *Return On Equity* (ROE) sebelum pandemi covid-19 menunjukan angka 0,162 > 0,05 sehingga rasio *Return On Equity* (ROE) sebelum pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan.
3. Nilai signifikasi dari *Current Ratio* (CR) sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,205 > 0,05. Sehingga *Current Ratio* (CR) sebelum pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap rasio kebangkrutan.
4. Nilai signifikasi dari *Quick Ratio* (QR) sebelum pandemi memiliki nilai signifikasi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga *Quick Ratio* (QR) sebelum pandemi covid-19 berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan.
5. Nilai signifikasi rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,634 > 0,05. Sehingga *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap risiko kebangkutan.
6. Nilai signifikasi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum pandemi covid-19 menunjukan angka 0,510 > 0,05 sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan.

Tabel 3
Hasil Uji t (Pada Masa Pandemi Covid-19)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,917	2,015		0,455	0,651
	ROA_PM	-3,698	22,234	-0,004	-0,166	0,869
	ROE_PM	-4,745	4,472	-0,032	-1,061	0,294
	CR_PM	1,132	0,485	0,213	2,334	0,024
	QR_PM	4,116	0,489	0,767	8,422	0,000
	DAR_PM	-11,012	5,326	-0,056	-2,068	0,044
	DER_PM	-0,139	0,129	-0,024	-1,078	0,287

Sumber: data olahan

Hasil uji t pada masa pandemi covid-19 yaitu sebagai berikut :

1. Nilai signifikasi *Return On Asset* (ROA) pada masa pandemi covid-19 sebesar 0,869 > 0,05. Sehingga *Return On Asset* (ROA) pada masa pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan.
2. Nilai signifikasi *Return On Equity* (ROE) pada masa pandemi covid-19 menunjukan angka 0,294 > 0,05 sehingga *Return On Equity* (ROE) pada masa pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan.
3. Nilai signifikasi dilihat dengan *Current Ratio* (CR) pada masa pandemi covid-19 sebesar 0,024 < 0,05. Sehingga *Current Ratio* (CR) sebelum pandemi covid-19 berpengaruh terhadap rasio kebangkrutan.
4. Niai Signifikasi *Quick Ratio* (QR) pada masa pandemi memiliki nilai signifikasi sebesar

0,000 < 0,05. Sehingga *Quick Ratio* (QR) pada masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan.

5. Niai Signifikasi *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada masa pandemi covid-19 sebesar 0,044 < 0,05. *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan.
6. Niai Signifikasi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada masa pandemi covid-19 menunjukan angka 0,287 > 0,05 sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) pada masa pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan.

Tabel 4
Hasil Uji F (Sebelum Pandemi Covid-19)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31800,792	6	5300,132	336,863	,000[b]
	Residual	739,488	47	15,734		
	Total	32540,28	53			

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikasi dari Uji F sebelum pandemi yaitu 0,000; maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel ROA, ROE, CR, QR, DAR dan DER sebelum pandemi secara bersama sama berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan. Sedangkan Tabel 5 hasil uji F pada masa pandemi covid-19 yaitu nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel ROA,ROE,CR,QR,DAR dan DER sebelum pandemi secara bersama sama berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan.

Tabel 5
Hasil Uji F (Pada Masa Pandemi Covid-19)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90916,1	6	15152,689	445,42	,000[b]
	Residual	1598,89	47	34,019		
	Total	92515	53			

Sumber: data olahan

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi (Sebelum Pandemi Covid-19)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989[a]	,977	,974	3,96658

Sumber: data olahan

Tabel 6 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,974 mengartikan bahwa besar variabel-variabel risiko kebangkrutan sebelum pandemi covid-19 pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI yang dijelaskan oleh variasi ROA,ROE,CR,QR,DAR dan DER sebelum pandemi covid-19 97,4 persen. Maka, 2,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Sedangkan Tabel 7 nilai koefisien determinasi *(Adjusted R Square)* sebesar 0,983 mengartikan bahwa besar variabel-variabel risiko kebangkrutan pada masa pandemi covid-19 di perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI yang dijelaskan oleh variasi ROA,ROE,CR,QR,DAR dan DER pada masa pandemi covid-19 sebesar 98,3 persen. Maka, 1,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (Pada Masa Pandemi Covid-19)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991[a]	0,983	0,981	5,83257

Sumber: data olahan

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio CR dan QR sedangkan pada rasio lainnya mengalami perbedaan. Hal tersebut terjadi akibat dari adanya penurunan pendapatan yang terjadi disektor pariwisata. Hasil dari uji t dan F yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa QR sebelum pandemi berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan, sedangkan rasio lainnya tidak berpengaruh. Hasil uji t dan F pada masa pandemi ROA, ROE, DER tidak berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan, sedangkan rasio CR, QR dan DAR pada masa pandemi berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afiqoh, L., & Laila, N. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, *4*(2), 166.

Bascha, U. F., Reindrawati, D. Y., Witaningrum, A. M., & Sumardiko, D. S. 2020. *Jurnal abdidas*. *1*(6), 560–570.

BPS. 2020. *Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia Desember 2019 mencapai 1,38 juta kunjungan.* Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/03/1711/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-desember-2019-mencapai-1-38-juta-kunjungan-.html

Dewi, P. E. D. M. 2016. Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan penilaian pasar terhadap return saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *1*.

Esomar, M. J. F., & Christianty, R. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*, *7*(2), 227–233.

Fotiadis, A., Polyzos, S., & Huan, T. C. T. C. 2021. The good, the bad and the ugly on COVID-19 tourism recovery. *Annals of Tourism Research*, *87*, 103-117.

Gunawan, R. A. 2020. Hubungan antara pandemi covid-19 dan harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bei. *Journal Prosiding Working*, *4*, 55–70.

Hanafi, M. M., & Halim, A. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakata, UPP STIM YKPN.

Kartiko, N. D. 2020. Insentif Pajak Dalam Merespons Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, *2*(1), 124–137.

Kurniawan, M. A. 2021. *Pandemi COVID-19 dan Prediksi Kebangkrutan : Apakah Kondisi Keuangan Sebelum 2020 Berperan ? 13*, 12–22.

Sugihamretha, I. D. G. 2020. Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, *4*(2), 191–206.

Utami, B. S. A., & Kafabih, A. 2021. upaya pemulihan sektor pariwisata di tengah pandemi covid 19. *jurnal kajian dan terapan pariwisata*, *1*(1), 39–57.

WHO. 2020. *who director-general's opening remarks at the media briefing on covid-19 - 11 march 2020*. world health organization. https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020